



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Faktor Pendidikan Spiritualitas Dan Kultural Sosial Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pendidikan Miftahul Ulum Teluk Bakong Kalimantan Barat

Hukma Fikria Adira

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [22204011048@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204011048@student.uin-suka.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 18, 2023

Revised : June 25, 2023

Accepted : July 21, 2023

Available online : August 21, 2023

**How to Cite:** Hukma Fikria (2023) "Spirituality and Social Cultural Education Factors in Instilling an Entrepreneurial Spirit Miftahul Ulum Teluk Bakong Education, West Kalimantan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 334-346. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.757.

## Spirituality and Social Cultural Education Factors in Instilling an Entrepreneurial Spirit Miftahul Ulum Teluk Bakong Education, West Kalimantan

**Abstract.** Education is one of the driving factors in developing students' abilities in the realm of entrepreneurship. This study aims to discuss the Spirituality and Social Cultural Education Factors in Instilling an Entrepreneurial Spirit in the Education of Miftahul Ulum Teluk Bakong, West Kalimantan, to see the influence resulting from spiritual and social cultural education to become a pattern of student development. This research is included in the qualitative cluster with the nature of literature studies that examines problems with sources that have been written in advance by researchers and matched with field observations so that they become complete texts between reality and facts and are focused on library research. The data used comes from previous literature and field observations. This is done by the author to see the dynamics of education in forming entrepreneurial skills. Data analysis uses data reduction, data display and draws conclusions. In other words, that in this study the authors used several references and reference materials that have relevance to the title raised in this study. The

results of this study Spiritual education, as well as social attitudes have a role in having factors that shape entrepreneurial attitudes. Where spiritual factors play a role in shaping spiritual attitudes, there are several things to develop spiritual values and awareness which include life goals, ethics, integrity, empathy, gratitude, and perseverance. One of Miftahul Ulum's education programs has instilled spiritual values to create students who are able to compete in the outside world regarding the economy. These factors can influence the attitude of an entrepreneur in doing business, such as long-term orientation, holistic thinking, and a sense of social responsibility.

**Keywords:** Spirituality Education, Social Culture and Entrepreneurship.

**Abstrak.** Pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan membahas tentang Faktor Pendidikan Spiritualitas Dan Kultural Sosial Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pendidikan Miftahul Ulum Teluk Bakong, Kalimantan Barat, untuk melihat pengaruh yang dihasilkan dari pendidikan spiritual dan kultural sosial hingga menjadi pola perkembangan siswa. Penelitian ini termasuk dalam kluster kualitatif dengan sifat kajiannya kepustakaan yang mengkaji masalah dengan sumber-sumber yang sudah ditulis dengan terlebih dahulu oleh peneliti dan dicocokkan dengan observasi lapangan sehingga menjadi teks yang utuh antara realita dan fakta serta terfokuskan pada *library research*. Data yang digunakan bersumber dari literatur-literatur terdahulu serta observasi lapangan. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk melihat dinamika pendidikan dalam membentuk skil kewirausahaan. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Dengan kata lain, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa refrensi serta bahan rujukan yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini Pendidikan spiritualitas, serta sikap sosial mempunyai peran dalam mempunyai faktor yang dalam membentuk pada sikap kewirausahaan. Dimana faktor spritualitas yang memiliki peranan dalam membentuk sikap spritualitas terdapat beberapa hal pengembangan nilai-nilai dan kesadaran spritual yang meliputi tujuan hidup, etika, integritas, empati, rasa syukur, dan ketekunan. Salah satu pendidikan Miftahul Ulum sudah menanamkan nilai-nilai spritual untuk menciftakan siswa yang mampu bersaing pada dunia luar terkait perekonomian. Faktor-faktor inilah yang dapat memengaruhi sikap seorang wirausaha dalam berbisnis, seperti orientasi jangka panjang, pemikiran holistik, dan rasa tanggung jawab sosial.

**Kata kunci:** Pendidikan Spiritualitas, Kultural Sosial Dan Kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang aktif, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks keberhasilan individu dalam dunia kewirausahaan, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan jiwa kewirausahaan.(Orris, M. H., Kuratko, D. F., & Covin, 2019) Selain dari aspek pengetahuan dan keterampilan bisnis yang diajarkan secara formal, pendidikan juga harus memperhatikan faktor-faktor pendidikan yang bersifat spiritualitas dan kultural sosial. Dalam hal ini, faktor pendidikan spiritualitas dan kultural sosial berperan dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan pemahaman tentang kewirausahaan yang mendalam dan berkelanjutan.

Pendidikan spiritualitas melibatkan pengembangan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup, nilai-nilai moral, etika, dan hubungan dengan sesama manusia. Melalui pendidikan spiritualitas, individu diajarkan untuk mengembangkan sikap positif, keberanian, integritas, dan komitmen yang kuat dalam menjalankan bisnis.(Rauch, A., & Frese, 2007) Pendidikan

spiritualitas juga membantu individu untuk memahami bahwa kewirausahaan yang sukses tidak hanya melibatkan keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Selain itu, pendidikan kultural sosial juga memiliki peran penting dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada pendidikan. Pendidikan kultural sosial membantu individu memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi di mana bisnis akan beroperasi. Melalui pendidikan kultural sosial, individu belajar tentang nilai-nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat. (Shane, 2003) Hal ini membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat, serta mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial yang ada. Pendidikan spiritualitas dan kultural sosial dalam konteks pendidikan kewirausahaan juga dapat membantu individu mengembangkan sikap yang adaptif dan inovatif. (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, 2017)

Dalam dunia bisnis yang cepat berubah, individu perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan inovasi sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Pendidikan spiritualitas dan kultural sosial membantu individu untuk mengembangkan pola pikir yang terbuka, kreatif, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis.

Selain itu, pendidikan spiritualitas dan kultural sosial juga berperan dalam membentuk jiwa kepemimpinan yang kuat dalam konteks kewirausahaan. Seorang wirausaha yang sukses harus mampu menjadi pemimpin yang menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan timnya menuju pencapaian tujuan bisnis. (Zahra, S. A., & Wright, 2016) Pendidikan spiritualitas membantu individu untuk mengembangkan kepekaan emosional, empati, dan kebijaksanaan dalam berhubungan dengan orang lain. Sementara itu, pendidikan kultural sosial membantu individu memahami keberagaman budaya dan menghargai perbedaan, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan mitra bisnis, karyawan, dan pelanggan dari berbagai latar belakang budaya.

Dalam implementasinya, pendidikan kewirausahaan perlu menyertakan pendekatan holistik yang melibatkan aspek-aspek spiritualitas dan kultural sosial. (Nurdin, 2011) Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup pembelajaran nilai-nilai moral, etika bisnis, pemahaman tentang budaya lokal, serta melalui pengalaman praktis yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan masyarakat dan dunia bisnis secara langsung. Dengan menerapkan pendidikan yang mencakup faktor pendidikan spiritualitas dan kultural sosial, diharapkan individu akan memiliki landasan yang kuat dalam menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. (Shane, S., & Venkataraman, 2000) Pendekatan ini dapat menghasilkan wirausaha yang berintegritas, inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab, yang mampu membangun bisnis yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Selain faktor pendidikan spiritualitas dan kultural sosial, terdapat beberapa faktor lain yang juga berperan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain: Lingkungan dan Budaya Organisasi,

Lingkungan di mana individu belajar dan bekerja memainkan peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan. Budaya organisasi yang mendorong inovasi, kreativitas, kolaborasi, dan pengambilan risiko akan memberikan dorongan bagi individu untuk mengembangkan dan menerapkan jiwa kewirausahaan mereka. Pendekatan yang mendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kewirausahaan meliputi penghargaan terhadap gagasan baru, kebebasan berinovasi, dan dukungan terhadap pengembangan keterampilan wirausaha.

Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendekatan pembelajaran yang melibatkan proyek dan simulasi bisnis dapat memberikan pengalaman langsung kepada individu dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. (Susilo, 2020) Melalui pembelajaran berbasis proyek, individu dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti merancang dan meluncurkan produk atau layanan baru, mengelola anggaran, dan berkomunikasi dengan pelanggan.

Pendekatan ini juga memungkinkan individu untuk belajar dari kegagalan dan mengembangkan ketahanan serta ketekunan dalam menghadapi tantangan bisnis. Hal ini menjadi salah satu kurikulum yang ditekan pada pendidikan yang ada di Miftahul Ulum Telok Bakong untuk menciptakan siswa yang siap dalam menghadapi dunia perkerjaan pasca sekolah selesai yang berasal dari pendidikan spiritualitas dan kultural sosial. Sehingga pentingnya pendidikan spiritual dan kultural sosial sehingga mencetak anak didik menjadi lebih selektif dan elegan dalam berusaha atau dalam kewirausahaan, maka sekiranya semua lembaga pendidikan bisa menanamkan pendidikan ini sebagai kurikulum.

Pembahasan terkait faktor pendidikan spiritualitas dan kultural sosial dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sudah banyak diteliti salah satunya yang dibahas oleh Antonius Virdei Eresto Gaudiawan, Albert I Ketut Deni Wijaya yang membahas Dampak Pembelajaran Multikultural Dalam Pelajaran Agama Katolik Kelas Xii Bagi Pengembangan Multikulturalisme (2018). Penelitian ini pembelajaran pembelajaran multikultural dalam pelajaran agama Katolik cenderung masih bersifat kognitif. Sebab pendidikan multicultural sehingga pentingnya terhadap kewirausahaan. (Virdei Eresto Gaudiawan & Deni Wijaya, 2018) Selain penelitian di atas penelitian yang serupa juga dibahas oleh Makrifatul Ilmi Tentang Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam (Mmh) Jombang (2019).

Penelitian ini membahas tentang pendidikan yang berikan kepada santri sehingga mampu membentuk wirausaha dalam memanfaatkan sumber daya manusia. (Ilmi, 2019) selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jusmaliani yang membahas tentang *Entrepreneurship: From Abu Taqiyya To Starbucks And Nusantara Coffee* (2013). Membahas tentang This model was started by conducting "tafakur" and "tadabbur" (i.e. deep contemplation or thorough analysis of certain phenomena which is highly recommended in Islam). The important point from this model is that those benefits from entrepreneurship process are allocated to three activities: consumption, investment, and charity for community. The last allocation is closely related to the long term objective from a Muslim (i.e. heaven). (Jusmaliani, 2013)

Pembahasan di atas merupakan kajian yang berkaitan dengan pendidikan spiritualitas dan kultural sosial akan tetapi hanya membahas terkait dengan kewirausahaan serta kemampuan anak didik dalam mengaktualisasikan kewirausahaan akan tetapi tidak membahas tentang faktor yang mempengaruhi sehingga penelitian ini menfokuskan pada Faktor Pendidikan Spiritualitas Dan Kultural Sosial Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pendidikan Miftahul Ulum Teluk Bakong, Kalimantan Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam klaster kualitatif dengan sifat kajiannya kepustakaan yang mengkaji masalah dengan sumber-sumber yang sudah ditulis dengan terlebih dahulu oleh peneliti dan dicocokkan dengan observasi lapangan sehingga menjadi teks yang utuh antara realita dan fakta serta terfokuskan pada *library research*. (Choiriyah & Anam, 2023) Data yang digunakan bersumber dari literatur-literatur terdahulu serta observasi lapangan. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk melihat dinamika pendidikan dalam membentuk skill kewirausahaan. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. (M. Rozali, 2020) Dengan kata lain, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi serta bahan rujukan yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Spiritual**

Pendidikan spiritual adalah suatu proses pendidikan yang fokus pada pengembangan dimensi spiritual individu. Ini melibatkan pemahaman, pengakuan, pengembangan, dan penghayatan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip spiritual yang berhubungan dengan makna hidup, tujuan hidup, kebenaran, keadilan, cinta, kebijaksanaan, dan aspek-aspek yang lebih dalam dari kehidupan manusia. (Imaddudin, 2015) Pendidikan spiritual melibatkan pengenalan dan penguatan dimensi spiritual individu, yang mencakup kesadaran diri, eksplorasi nilai-nilai etis dan moral, pengembangan empati dan kepedulian sosial, penguatan keterhubungan dengan alam dan lingkungan, serta pencarian makna dan tujuan hidup. (Widiawati, 2020) Tujuan pendidikan spiritual adalah untuk membantu individu mengembangkan kebijaksanaan, ketenangan, kekuatan batin, serta kepekaan terhadap nilai-nilai dan aspek-aspek non-material dalam kehidupan. (Tampubolon, 2013).

Pendidikan spiritual dapat dilakukan di berbagai konteks, termasuk dalam keluarga, sekolah, lembaga agama, dan komunitas. (Pantan et al., 2021) Ini melibatkan pemberian pemahaman dan pengalaman yang bermakna tentang dimensi spiritual, baik melalui pembelajaran formal maupun non-formal. Pendidikan spiritual juga berhubungan dengan pengembangan karakter dan moralitas individu. (Suryati & Salehudin, 2021) Hal ini dapat membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana, memperkuat nilai-nilai yang positif, dan mempertajam kesadaran etis dalam mengambil keputusan dan bertindak. Meskipun pendidikan spiritual sering dikaitkan dengan agama, itu tidak selalu tergantung pada satu agama

tertentu. Pendekatan pendidikan spiritual dapat melibatkan pemahaman dan eksplorasi berbagai tradisi agama, filsafat, dan praktik spiritual yang berbeda, serta nilai-nilai universal yang diakui di seluruh budaya dan agama.

Pendidikan spiritual menjadi penting karena mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dimensi spiritual yang perlu diperhatikan dan dikembangkan selain dimensi intelektual, fisik, dan emosional.(Sulaiman et al., 2018) Dengan mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam proses pendidikan, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi individu yang holistik dan memiliki keseimbangan yang baik antara kehidupan materi dan Rohani.(Tambunan & Karimah, 2022).

### **Makna sosial dalam mempromosikan wirausaha**

Makna sosial dalam mempromosikan wirausaha mengacu pada mengutamakan aspek-aspek sosial dalam aktivitas promosi, pengembangan, dan dukungan terhadap kegiatan wirausaha.(Luwimunding & Majalengka, 2020) Ini melibatkan kesadaran dan komitmen untuk menciptakan dampak sosial yang positif melalui upaya wirausaha. Dalam konteks ini, makna sosial dalam mempromosikan wirausaha dapat mencakup lima hal.(Sistem et al., 2021) Pertama Mendorong inklusi sosial: Promosi wirausaha harus bertujuan untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, gender, ras, agama, atau kecacatan. Ini berarti memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang setara ke sumber daya, pelatihan, modal, dan dukungan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha.(Sistem et al., 2021)

Kedua Menyelesaikan masalah sosial: Wirausaha sosial menekankan pada menciptakan solusi inovatif untuk masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Ini bisa berupa masalah lingkungan, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, atau masalah-masalah sosial lainnya. Promosi wirausaha harus mendukung upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini melalui inovasi, pemberdayaan masyarakat, dan model bisnis yang berkelanjutan. Ketiga menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi: Wirausaha dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam masyarakat. Promosi wirausaha harus memperhatikan aspek ini dan mendorong pengembangan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja, menghasilkan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal. Keempat peningkatan kualitas hidup masyarakat: Makna sosial dalam mempromosikan wirausaha juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat dicapai dengan menyediakan produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat, memajukan pendidikan dan keterampilan, memperkuat akses ke layanan dasar, atau berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas sosial.(Sistem et al., 2021)

Kelima memperkuat keberlanjutan: Promosi wirausaha harus mencakup aspek keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Usaha yang dijalankan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, melibatkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, dan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, wirausaha juga harus mempertimbangkan dampak sosial jangka panjang dari usaha mereka dan berusaha menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam rangka

mempromosikan wirausaha, memahami dan mengaktifkan makna sosial ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan wirausaha tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat secara luas. (Sistem et al., 2021)

### **Fungsi Pendidikan Spiritual dan sosial dalam mempromosikan wirausaha**

Pendidikan spiritual dan sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan wirausaha dengan pendekatan yang bertanggung jawab secara sosial. Berikut adalah beberapa fungsi dari pendidikan spiritual dan sosial dalam mempromosikan wirausaha, itu terdapat lima hal yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini. (Agustina, 2017) Pertama membangun nilai-nilai etis dan moral: Pendidikan spiritual membantu individu untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai etis dan moral yang penting dalam wirausaha. Ini termasuk integritas, tanggung jawab sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan sosial juga mengajarkan pentingnya etika bisnis yang berkelanjutan dan memberdayakan individu untuk bertindak dengan kepedulian sosial. (Rustya & Akhmad Zaini, 2020).

Kedua mengembangkan keterampilan emosional dan sosial: Pendidikan spiritual dan sosial membantu individu mengembangkan keterampilan emosional dan sosial yang krusial dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Keterampilan ini meliputi kemampuan berempati, komunikasi yang efektif, kerjasama, kepemimpinan, dan negosiasi. Keterampilan ini sangat berharga dalam menjalin hubungan dengan mitra bisnis, pelanggan, dan komunitas. (Mempengaruhi et al., 2021) Ketiga menginspirasi tujuan hidup yang bermakna: Pendidikan spiritual membantu individu untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam, yang dapat menjadi motivasi dalam menjalankan usaha wirausaha. Memiliki tujuan yang bermakna membantu wirausahawan untuk mengatasi tantangan dan mempertahankan semangat dalam usaha mereka. Pendidikan sosial juga membantu individu menyadari bahwa wirausaha dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan sosial yang mereka percaya. (Hasan, 2020)

Keempat membentuk mindset kewirausahaan yang inklusif: Pendidikan spiritual dan sosial dapat membantu dalam membentuk mindset kewirausahaan yang inklusif. Ini berarti menghapus batasan-batasan gender, ras, agama, atau latar belakang sosial dalam mempromosikan kewirausahaan. Pendidikan ini dapat mempromosikan kesadaran akan keberagaman, menghargai perbedaan, dan mendorong inklusi dalam ekosistem wirausaha. Kelima mendorong kreativitas dan inovasi: Pendidikan spiritual dan sosial mempromosikan kreativitas dan inovasi dalam wirausaha. Pendidikan spiritual membuka pikiran individu untuk mempertanyakan status quo, berimajinasi, dan berpikir di luar kotak. (Popilo et al., 2023) Pendidikan sosial mendorong pemikiran inovatif dalam menciptakan solusi untuk masalah-masalah sosial yang ada. Kreativitas dan inovasi adalah aspek penting dalam mengembangkan usaha yang kompetitif dan berdampak positif. Melalui pendidikan spiritual dan sosial, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial dalam wirausaha, membangun keterampilan yang diperlukan, dan mengadopsi sikap yang inklusif dan

berkelanjutan. Dengan cara ini, pendidikan ini berperan penting dalam mempromosikan pada sikap kewirausahaan. (Khoiri Abdi & Febriyanti, 2020)

### **Faktor Pendidikan Spiritual dan sosial dalam mempromosikan wirausaha**

Faktor pendidikan spiritual dan sosial dapat berperan penting dalam mempromosikan wirausaha dengan cara yang berbeda. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing faktor tersebut:

#### 1. Faktor Pendidikan Spiritual:

Pendidikan spiritual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai etika, moral, dan tujuan hidup yang mendalam. (Haryanto et al., 2023) Dalam konteks mempromosikan wirausaha, pendidikan spiritual dapat berkontribusi dalam beberapa cara. Pertama mengembangkan tujuan yang jelas, pendidikan spiritual membantu calon wirausaha untuk memahami tujuan hidup mereka dengan lebih jelas, termasuk motivasi dan dorongan untuk menjadi wirausaha. Kedua mengatasi rintangan dan kegagalan, yaitu semangat spiritual dapat memberikan ketekunan dan ketabahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan dalam usaha bisnis, membantu wirausaha untuk tetap teguh pada visi dan nilai-nilai mereka. Ketiga memotivasi etika bisnis, pendidikan spiritual membantu mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika bisnis yang baik, yang dapat mempengaruhi cara berbisnis calon wirausaha. Keempat fokus pada pelayanan dan manfaat, faktor spiritual mempromosikan kesadaran tentang memberikan manfaat bagi orang lain melalui bisnis, bukan hanya berfokus pada keuntungan semata. Kesadaran diri dan *self-awareness*. Pendidikan spiritual mendorong kesadaran diri, yang membantu calon wirausaha untuk mengenali kekuatan, kelemahan, dan potensi diri mereka dalam menciptakan dan mengelola bisnis. (Wahyuni & Hidayati, 2017)

#### 2. Faktor Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial melibatkan pembelajaran dan interaksi sosial yang membantu individu memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. (Mushfi et al., 2017) Dalam mempromosikan wirausaha, faktor pendidikan sosial dapat memberikan kontribusi Jaringan dan koneksi. Pertama pendidikan sosial membantu membangun jaringan dan koneksi yang berharga dalam dunia bisnis, seperti mitra bisnis, mentor, dan investor potensial. Kedua kolaborasi dan Kerjasama, calon wirausaha belajar tentang pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menciptakan dan mengelola bisnis yang sukses. Ketiga memberikan pemahaman pasar dan pelanggan, pendidikan sosial dapat membantu calon wirausaha memahami kebutuhan dan keinginan pasar, sehingga dapat menciptakan produk atau layanan yang relevan dan menarik bagi pelanggan. Keempat memberikan keterampilan komunikasi dan negosiasi, faktor sosial membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan negosiasi, yang merupakan hal krusial dalam membangun hubungan bisnis yang baik. Kelima dapat memberikan dukungan sosial, pendidikan sosial menyediakan dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas, yang dapat memberikan motivasi dan dukungan emosional dalam perjalanan wirausaha. (Maria,

2023) Keduanya, pendidikan spiritual dan sosial, dapat saling melengkapi dalam menciptakan kewirausahaan yang berdampak positif dan berkelanjutan. Integrasi antara nilai-nilai etika

### **Implementasi pendidikan spiritual dan sosial dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pendidikan Miftahul Ulum Teluk Bakong, Kalimantan Barat**

Pengembangan skil dan kemampuan dalam menciptakan penerus bangsa mengharuskan menanamkan suatu pemahaman serta nilai-nilai spiritual dan sosial sehingga para anak didik mampu memahami serta kuat dalam mental serta relasi yang luas sehingga menjadi penunjang dalam membangun wirausaha dalam melangsungkan hidup untuk masa depan. Salah satu dalam kasus ini terjadi pada lembaga pendidikan Miftahul ulum Teluk Bakong yang menanamkan pendidikan spiritual dan hubungan sosial kemasyarakatan. Hal ini terlihat dengan mata pelajaran yang mengarah pada kematangan spiritual seperti, fikih, akidah akhlak, hadis serja sejarah. Pendidikan ini mampu membangun pemahaman spiritual yang matang serta kekuatan mental yang tinggi yang menyebabkan nilai-nilai spiritual sudah melekat dalam diri para anak didik sebab penanaman nilai spiritual ini akan menjadi karakter yang selalu menjadi perilaku individu dalam memposisikan diri dalam segala keadaan. Hal ini dipertegas oleh Kholik alumni Miftahul Ulum bahwa:

“Saya dulu sekolah di Miftahul ulum setelah saya selesai saya memutuskan mennbuka wirausaha dalam perdangan, pada masa awal masih kesulitan dalam mencari relasi atau jejaring serta relasi, sebab saya belum memahami apa yang dipelajari kelas, akan tetapi hal tersebut terhentikan ketika saya memahami dan mengkaji ulang nilai-nilai spiritual sebagai salah satu acuan dalam wirausaha saya, sehingga saya mampu mempromosikan dengan kedalaman spiritual yang saya dapatkan di kelas dan saya peraktikan, yaaa sekarang begini lebih baik Dari sebelumnya”.(Kholik Wawancara Mendalam Pada Jum’at 19, Mei, 2023. 10:00 Wib, n.d.)

Selain pendidikan spiritual yang dapat membantu siswa juga pendidikan sosial hal ini terlihat dengan adanya perlajaran tentang ekonomi, sosiologi dan statistik yang dapat membantu siswa mempromosikan kewirausahaannya pada relasi yang sudah terbangun dengan baik. Pada dasarnya dua sistem pendidikan ini mampu membantu membangun siswa sebagai penunjang krativitas serta skil sebagai batu loncatan dalam memajukan perekonomian yang mapan dimasa depan, hal ini menjadi harapan pada anak didik agar kempuan yang ada dalam dirinya dapat diaktualisasikan pembangunan ekonomi serta membangun wirausaha secara individu.

Pendidikan spiritual dan sosial membantu para siswa dalam mempromosikan wirausaha dengan sifat yang berbasis pada keagamaan seperti kejujuran serta simpati dan empati sehingga nilai-nilai agama dapat dirasakan bersama pada tingkat dasar seperti pada intraksi jual beli yang berlandasan pada kejujuran dalam berikan maktik kepada pembeli sehingga ridho bil ridho dalam transaksi tersebut. Para siswa yang lulus dari lembaga pendidikan Miftahul ulum sebagian besar mampu membangun wirausaha sebagai batu loncatan siswa pasca selesai sekolah. Siswa miftahul ulum

membangun jaringan ke luar daerah sehingga para siswa mampu menggunakan hubungan relasi ini sebagai bentuk jejaring setelah berani membuka wirausaha walaupun kecil-kecilan akan tetapi penerapan dalam nilai spiritual dan sosial mampu menjadikan siswa mandiri dalam perekonomian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lan bahwa:

“Pendidikan spiritual dan sosial sangat membantu saya dalam membangun wirausaha, sebab dalam membangun serta merintis perekonomian yang dapat membantu saya dalam sektor pembangunan ekonomi, masyarakat lebih melihat tingkah laku dan sifat individu, serta relasi yang dapat meningkatkan kewirausahaan saya sebagai sektor ekonomi pembangunan berbasis pengembangan skil wirausaha, Hal ini saya dapatkan dari lembaga pendidikan miftahul ulum”.(Lan Wawancara Mendalam Pada Jum’at 19, Mei, 2023. 13:00 Wib, n.d.)

Siswa mifatahul ulum yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi maka mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, hal ini semua sudah terbentuk dari dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kasus ini sejalan dengan pemaparan di atas bahwa pendidikan spiritual dapat membantu dan membangun kreativitas siswa dalam mengaktualisasikan keilmuan pada dunia luar serta mampu membangun perekonomian yang berbentuk kewirausahaan sebagaimana karakter yang sudah terbentuk dalam ruang pendidikan. Hal ini merupakan suatu pembentukan karakter di ruang pendidikan sehingga membentuk suatu kepribadian yang mampu berkompetesi pada luar pasca selesai dari pendidikan. Hal ini dipertegas oleh seorang tenaga pendidik Maimuna bahwa:

“Kami sebagai tenaga pengajar yang memberikan ruang kepada siswa dalam memahami pendidikan spiritual sebagai pondasi untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama serta pendidikan sosial yang menjadi hubungan siswa dengan luar serta relasi sebagai penunjang sehingga siswa yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi mampu bersaing dengan kemampuan promosi wirausaha yang dimiliki oleh siswa secara individu, pembentukan ini merupakan suatu usaha lembaga agar bisa mencelak siswa yang kokoh dalam mempromosikan wirausaha pada perekonomian masyarakat”. (Maimuna Wawancara Mandalam Pada Hari Jum’at Tanggal 19, Mei, 2023. 15:00 Wib, n.d.)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penjabaran yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa kewirausahaan, merupakan sebuah karakter yang harus dibangun untuk menghadapi pada tantangan zaman yang ada. Dimana pada masa saat ini masuk pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), tentu dalam menghadapi pada ekonomi terhadap suatu negara. Maka warganya haruslah memiliki mental menjadi wirausaha yang dapat berdiri sendiri, yang menyebabkan ia dapat memberikan potensi untuk menjadi salah satu roda penggerak terhadap ekonomi dalam menghadapi pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pendidikan spiritualitas, serta sikap sosial mempunyai peran dalam mempunyai faktor yang

dalam membentuk pada sikap kewirausahaan. Dimana faktor spritualitas yang memiliki peranan dalam membentuk sikap spritualitas terdapat beberapa hal pengembangan nilai-nilai dan kesadaran spiritual yang meliputi tujuan hidup, etika, integritas, empati, rasa syukur, dan ketekunan. Salah satu pendidikan Miftahul Ulum sudah menanamkan nilai-nilai spiritual untuk menciftakan siswa yang mampu bersaing pada dunia luar terkait perekonomian. Faktor-faktor inilah yang dapat memengaruhi sikap seorang wirausaha dalam berbisnis, seperti orientasi jangka panjang, pemikiran holistik, dan rasa tanggung jawab sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan. *Bangun Rekaprima*, 03(2), 43–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/2021184>
- Choiriyah, U., & Anam, H. (2023). Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 259–268. [http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/410/306](http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/410/306)
- Haryanto, S., Rizki, S., Fadhilah, M., & Al-quran, U. S. (2023). Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2023 KONSEP SQ: KECERDASAN SPIRITUAL DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PEMBELAJARAN PAI. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 197–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Ilmi, M. (2019). Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam .... *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(April), 63–75.
- Imaddudin, A. (2015). Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik sebagai Katalis Bangsa Inovatif. *Pedagogik*, III(1), 34–40. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1260>
- Jusmaliani. (2013). Kewirausahaan: Dari Abu Taqiyya Ke Starbucks Dan Kopi Nusantara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 151–166.
- Khoiri Abdi, M., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 160–178. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.160-178>
- Kholik wawancara mendalam pada jum'at 19, mei, 2023. 10:00 wib.
- Lan wawancara mendalam pada jum'at 19, mei, 2023. 13:00 wib.

- Leuwimunding, K., & Majalengka, K. (2020). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur Upaya Masyarakat Dalam Publikasi Destinasi Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Leuwikujang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1, 30–45. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/65>
- M. Rozali. (2020). *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*. PT Rajawali Buana Pusaka.
- Maimuna wawancara mandalam pada hari jum'at tanggal 19, Mei, 2023. 15:00 Wib.
- Maria, V. (2023). PERAN E-COMMERCE DALAM KEWIRAUSAHAAN DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 121–128. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2610>
- Mempengaruhi, F. Y., Dan, K., Kepemimpinan, K. T. I. M., & Efektif, K. (2021). *PENDEKATAN KEPEMIMPINAN TIM , DAN EFEKTIVITAS TIM ( SUATU KAJIAN STUDI LITERATURE REVIEW ILMU MANAJEMEN TERAPAN )*. 2(2), 598–609. <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/522>
- Mushfi, M., Iq, E., & Interaction, S. (2017). MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENGELABORASI KETERAMPILAN SOSIAL. *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 04(02), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19/19>
- Nurdin. (2011). Konsep Keadilan dan Kedaulatan dalam Perspektif Islam dan Barat. *Media Syari'ah*, Vol. XIII(1), 121–130.
- orris, M. H., Kuratko, D. F., & Covin, J. G. (2019). *MCorporate Entrepreneurship & Innovation*. Cengage Learning.
- Pantan, F., Benyamin, P. I., Handori, J., Sumarno, Y., & Sugiono, S. (2021). Resiliensi spiritual menghadapi disruption religious value di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 372–380. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/352/149>
- Popilo, R. A., Payung, M. B., & Fikriah, R. (2023). Peningkatan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia ( MAN IC ) Sorong ( Penerapan Bauran Pemasaran Pada Ide Bisnis Bola Bola Ubi ). *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.612>
- Rauch, A., & Frese, M. (2007). Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 16(4), 353–385.
- Rustya, D., & Akhmad Zaini. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44–54. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus*. Edward Elgar Publishing.
- Sistem, O., Sebagai, O., Peningkatan, U., Penelusuran, L., Buku, K., Pengguna, B.,

- Universitas, P., & Ganesha, P. (2021). *Acarya pustaka*. 8(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/2021184>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Susilo, D. (2020). Efektifitas Program Redistribusi Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Administratif Jakarta Selatan). In *Tesis*. Institut Ptiq Jakarta.
- Tambunan, A., & Karimah, U. (2022). IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI ( Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi ). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15575/8206>
- Tampubolon, S. M. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Humaniora*, 4(2), 1203. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>
- Virdei Eresto Gaudiawan, A., & Deni Wijaya, A. I. K. (2018). Dampak Pembelajaran Multikultural dalam Pelajaran Agama Katolik Kelas XII bagi Pengembangan Multikulturalime. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 205–228.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(November), 359–377.
- Widiawati, N. (2020). INTEGRITAS DOMAIN AFEKTIF TAKSONOMI BLOOM DENGAN PENDIDIKAN SPRITUALITAS AL-GHAZALI (TELA'AH KITAB AYYUHAL WALAD). *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 5(1), 41–56. [file:///C:/Users/hamza/Downloads/Paper Integrasi\\_Domain\\_AFektif\\_.pdf](file:///C:/Users/hamza/Downloads/Paper%20Integrasi_Domain_AFektif_.pdf)
- Zahra, S. A., & Wright, M. (2016). Entrepreneurship and Organizational Behavior: The Role of Reward Systems. *Journal of Organizational Behavior*, 37(4), 608–618.